

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). *field research* yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan guna memperoleh informasi ataupun data secara langsung dari responden.

Penelitian tentang “Pengaruh *Ice breaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V di MI NU Al Huda 01 Padurenan Gebog Kudus Tahun Ajaran 2020” memperoleh data secara langsung oleh responden yakni oleh peserta didik.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Diketahui bahwa pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang cara kerjanya menggunakan data-data numerik, yang dianalisis dengan menggunakan statistik guna menjawab hipotesis penelitian.¹ Guna memperoleh data tersebut maka hasil dari kuesioner yang diisi oleh siswa kelas V MI NU Al Huda 01 Padurenan Gebog Kudus diinput sebagaimana aturan penskoran yang ada.

B. Populasi dan Sample

1. Populasi

Populasi adalah seluruh subjek penelitian yang berkuslits sesuai dengan karakteristik yang telah ditentukan untuk memperoleh hasil akhir.² Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi kelas V MI NU Al Huda 01 Padurenan Gebog Kudus tahunajaran 2020 yang berjumlah 26 anak.

¹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Kudus: Media Ilmu Press, 2019), 7

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 117

2. Sampel

Sampel merupakan bagian subyek yang telah digunakan oleh populasi.³ Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah “*sampling jenuh*” yaitu sampel yang dimana seluruh populasi penelitian diikut sertakan. Terjadinya sample jenuh karena responden yang diteliti berjumlah relatif kecil, yaitu kurang dari 30 orang atau hanya 26 anak saja.⁴

C. Identifikasi Variabel

Penjelasan dari buku Mashrukin yang berjudul ststistik deskriptif dan inferensial menyatakan bahwa variabel penelitian yaitu sekelompok obyek yang diteliti memiliki gejala bervariasi.⁵ Pada penelitian yang diteliti peneliti dapat mengklasifikasikan menjadi dua variabel yaitu variabel *dependent* (X) dan variabel *independent* (Y).

1. Independent Variabel (X)

Variabel independent merupakan variabel dengan variansinya untuk mempengaruhi variabel lain. Variabel *Ice breaking* merupakan variabel yang tugasnya mempengaruhi variabel lain.

2. Dependent Variabel (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang variansinya dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel motivasi belajar siswa merupakan variabel yang dipengaruhi atau *dependent*.

D. Variabel Opersional

Variabel operasional adalah pengertian suatu variabel berdasarkan ide atau gagasan dari peneliti itu sendiri berdasarkan variabel yang diteliti dengantujuan untuk mengsinkronisasi pendapat para ahli.⁶ Jadi variabel

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,...117

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,...124

⁵Masrukhin, *Statistik Deskriptif Dan Inferensial* (Kudus: Media Ilmu Press, 2018), 6

⁶Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 287

operasional (definisi setiap variabel penelitian) bukanlah kutipan dari para ahli tetapi pendapat dari peneliti sendiri yang mendekati pendapat dari para ahli yang sesuai dengan pendapat peneliti.

Dalam kesempatan ini, peneliti melakukan penelitian dengan dua variabel yaitu *Ice breaking*(X) dan Motivasi Belajar siswa (Y).

a. *Ice breaking* (X)

Menurut Selamat Windarto *Ice breaking* adalah kegiatan kecil untuk mengalihkan situasi yang menegangkan, membosankan kondusif kembali.⁷ Sedangkan menurut Sunarto, *Ice breaking* dapat diartikan sebagai usaha untuk memecahkan atau mencairkan suasana yang kaku seperti es agar menjadi lebih nyaman mengalir dan santai.⁸

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Ice breaking* adalah kegiatan ice breaking yang diterapkan untuk memecahkan kebekuan disaat peserta didik mulai merasa bosan dan jenuh dalam belajar. Pemberian *Ice breaking* bertujuan agar anak kembali terfokus dalam materi pembelajaran sehingga siswa mudah menerima dan memahaminya. *Ice breaking* diberikan agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan.

Suasana kondusif dalam suatu pembelajaran peserta didik merasa nyaman dengan keadaan belajar yang ada.

Indikator yang dapat dijadikan sebagai acuan *Ice breaking* adalah sebagai berikut⁹:

- 1) Dapat membantu efektifnya kegiatan belajar
- 2) Dapat memotivasi peserta didik dalam belajar
- 3) Membawa dampak menyenangkan bagi peserta didik
- 4) Membuat suasana kompak dan menyatu.

⁷Selamat Windarto, *99 Penyegaran Untuk Layanan Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: Paramitra Publishing, 2018), 1

⁸Sunarto, *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif* (Surakarta: Cakrawala Meida, 2012), 1-3

⁹Sunarto, *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*,...106

b. Motivasi Belajar Siswa (Y)

Abdul Majid mengemukakan, “motivasi adalah energi aktif yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada diri seseorang yang terlihat pada gejala kejiwaan, emosi seseorang sehingga mendorong untuk mencapai tujuan, kebutuhan atau keinginan yang harus terlaksanakan”.¹⁰Donni Juni Priansa juga menyatakan bahwa “motivasi belajar adalah perilaku dan berbagai faktor yang mempengaruhi peserta didik untuk berperilaku terhadap proses belajar yang dialaminya”.¹¹

Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan dapat disimpulkan Motivasi belajar adalah motif dari peserta didik yang menimbulkan kegiatan pembelajaran dengan optimal sehingga mampu menjadi lebih baik dan berprestasi.

Adapun acuan sebagai indikator motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut¹²:

- 1) Keinginan untuk berhasil
- 2) Motif dan kebutuhan belajar
- 3) Harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Pemberian penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya lingkungan yang mendukung

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan guna menggali semua informasi untuk memperoleh data. Dengan mengetahui cara memperoleh data maka peneliti dapat memenuhi syarat yang telah berlaku dalam sebuah penelitian.¹³ Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Teknik Kuesioner (Angket)

Angket adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh jawaban dari responden dengan beberapa

¹⁰Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 308

¹¹Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 111

¹²Noer Rohman, *Psikologi Pendidikan*, Ed. Sutomo, (Yogyakarta: Kalimedia 2015), 244

¹³Masrukin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,...211

pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti. Teknik Angket merupakan teknik yang tepat untuk digunakan bila mana peneliti mengetahui apa yang menjadi indikator dalam penelitian.¹⁴Dalam hal ini peneliti memberikan angket kepada responden yaitu peserta didik kelas V tentang pengaruh *Ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah ahlak di MI NU Al Huda 01 Padurenan Gebog Kudus.

2. Teknik Observasi

Observasi adalah dasar dalam melakukan penelitian dalam pengumpulan data. Dua kegiatan yang mendasar dalam melakukan observasi adalah proses ingatan dan pengamatan.¹⁵Jadi observasi adalah perolehan data dengan menggunakan kepekaan indera penglihatan dan daya ingat yang kuat untuk memperoleh data terhadap objek yang diteliti secara fakta dari kenyataan yang ada.

Kegiatan observasi ini dilakukan untuk memperoleh data-data tentang bagaimana pengaruh penerapan *Ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran akidah ahlak di MI NU Al Huda 01 Padurenan Gebog Kudus.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi digunakan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang diperoleh dari obyek penelitian.¹⁶ Dengan teknik dokumentasi peneliti memperoleh data dokumentasi berupa foto-foto yang mendukung seperti foto keadaan siswa dalam kelas dan foto madrasah, kegiatan penelitian, serta data-data yang dibutuhkan seperti profil madrasah, visi-misi, data guru dan siswa dari MI NU Al Huda 01 Padurenan.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,...199

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,...203

¹⁶Masrukin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,...220

F. Teknik Analisis Data

Setelah memperoleh data, langkah selanjutnya adalah melakukan penganalisaan data. Adapun tahapan dari analisa antara lain sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan data yang sudah ada dikelompokkan dan dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi sesuai dengan aturan yang disesuaikan pada setiap variabel. Setiap pertanyaan yang diisi oleh responden diberi alternative jawaban. Adapun kriteria nilai/penskoran pada item pertanyaan sebagai berikut:

Untuk pertanyaan yang positif (favorable) skor jawaban meliputi:

- a. Pada responden dengan jawaban Sangat Setuju diberi skor 4
- b. Pada responden dengan jawaban Setuju diberikan skor 3
- c. Pada responden dengan jawaban Tidak Setuju diberi skor 2
- d. Pada responden dengan jawaban Sangat Tidak Setuju diberi skor 1

Untuk soal dalam kategori negatif skor jawabannya adalah:

- a. Pada responden dengan jawaban Sangat Setuju diberi skor 1
- b. Pada responden dengan jawaban Setuju skor 2
- c. Pada responden dengan jawaban Tidak Setuju diberi skor 3
- d. Pada responden dengan jawaban Sangat Tidak Setuju diberi skor 4

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis adalah tahap dimana dugaan sementara yang dilakukan oleh peneliti dibuktikan kebenarannya. Dalam penulisan ini penlitik mengadakan perhitungan lebih lanjut menggunakan dua jenis hipotesis dibawah ini:

- a. Uji Hipotesis Deskriptif

Analisis uji hipotesis meliputi analisis uji hipotesis pengaruh *Ice breaking* (X) dan mptivasi

belajar (Y). Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif adalah:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

\bar{X} = mean

μ_0 = Nilai yang dihipotesiskan

s = Standar deviasi

n = keseluruhan jumlah responden

t = Nilai yang dihitung (thitung)

b. Uji Hipotesis Asosiatif

Adapun pengujian hipotesis ini menggunakan rumus analisis regresi sederhana. Rumus tersebut guna mengetahui hubungan jenis sebab-akibat dapat digunakan untuk melakukan peramalan. Dikatakan regresi linier sederhana jika hanya terdapat satu variabel bebas.¹⁷

Adapun langkah-langkah membuat persamaan regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel penolong
- 2) Menghitung nilai a dan b membuat persamaan¹⁸

$$a = \frac{(\sum Y \times \sum X^2) - (\sum X \times \sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} = \frac{n \sum XY - (\sum X \times \sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

- 3) Menentukan nilai persamaan regresi sederhana dengan menggunakan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

\hat{Y} = subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = harga Y bila X = 0 (harga constant)

b = angka arah atau koefisien regersi, yang menunjukkan angka peningkatan atau

¹⁷Oscar Yulius, *I.T. Kreatif SPSS 18*, (Jakarta: Panser Pustaka, 2010), 107

¹⁸Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*,...254

penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen

X = subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

4) Mencari koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel Y dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel X dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Berikut ini merupakan rumus koefisien determinasi:

$$R^2 = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan: r didapat dari $\sum r_{xy}$

Selanjutnya mencari korelasi antara variabel dependen dengan variabel independen. Korelasi adalah metode untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan dua variabel atau lebih. Hubungan ini dinyatakan dengan nilai yang disebut sebagai koefisien korelasi.¹⁹

Adapun pengujiannya dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Membuat tabel penolong
- b) Mencari r korelasi dengan menggunakan rumus koefisien korelasi²⁰:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X \times \sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) - \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi productmoment antar variabel X dan Y

X : variabel pembinaan pendidikan agama islam

Y : variabel kedisiplinan

N : jumlah subjek yang diteliti

\sum : sigma (jumlah)

¹⁹Oscar Yulius, *I.T. Kreatif SPSS 18...*101

²⁰Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS...*258

3. Analisis Lanjut

Analisis lanjut adalah proses lanjutan dari uji hipotesis. Dalam hal ini dilakukan dengan cara mengkonsultasikan nilai hitung dengan taraf signifikan 5% dan 1% untuk hipotesis asosiatif dengan kemungkinan:

a. Uji signifikansi hipotesis deskriptif

Uji signifikansi hipotesis deskriptif meliputi uji signifikansi hipotesis *Ice breaking* (X) dan motivasi belajar siswa (Y) dengan cara membandingkan nilai uji hipotesis deskriptif thitung dengan ttabel dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_a tidak dapat ditolak
- 2) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 tidak dapat ditolak atau H_a ditolak

b. Uji signifikansi hipotesis asosiatif (korelasi sederhana)

Adapun cara menguji signifikansi hipotesis asosiatif yaitu dengan membandingkan antara nilai uji hipotesis asosiatif dengan t tabel. Adapun rumus t hitung untuk mencari tingkat signifikansi korelasi sederhana sebagai berikut²¹:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Adapun dasar dalam mengambil keputusan pengujiannya sebagai berikut:

- 1) H_0 ditolak atau H_a tidak dapat ditolak, ketika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$.
- 2) H_0 tidak dapat ditolak atau H_a ditolak, ketika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$.

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,...257.